

Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh *Capital Intensity, Inventory Intensity* Dan terhadap Penghindaran Pajak

Era Ajeng Sekarwati

eraajeng11@gmail.com

Sri Handayani*

sri.handayani@esaunggul.ac.id

Universitas Esa Unggul Jakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada industry Manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

Sampel dari penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasi pada situs resmi BEI. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) dengan 3 sub model. Penelitian ini menggunakan 48 data, setelah dilakukan pengolahan data terdapat 13 data yang terkena outlier, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 data.

Hasil penelitian ini menunjukkan *capital intensity*, *inventory intensity* dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun *capital intensity* dan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan *Inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas memediasi pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak, namun tidak memediasi pengaruh *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : *Capital Intensity, Inventory Intensity*, Profitabilitas, Penghindaran Pajak

JACFA

Pusat
Pengembangan
Jurnal untuk
Keuangan dan
Akuntansi
ISSN:
(e) -
(p) -

Volume 02
Nomor 03
November 2022

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia saat ini adalah rendahnya tingkat ratio perpajakan (tax ratio) Indonesia. Berdasarkan pernyataan dari Menteri Keuangan Indonesia dan Dirjen Pajak Indonesia mengatakan angka ideal dari tax ratio suatu negara adalah diatas 15% berdasarkan standar internasional yang telah ditetapkan oleh World Bank.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan yang dapat digunakan pemerintah baik dipusat maupun daerah untuk mendanai pembangunan, seperti membangun fasilitas umum, membiayai anggaran kesehatan serta pendidikan, dan kegiatan produktif lainnya. Berdasarkan UU KKR 28 Tahun 2007, pasal 1, ayat 1, pajak ini dikenakan kepada negara oleh orang pribadi atau badan usaha yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan, tanpa kompensasi langsung. Digunakan untuk kepentingan pemerintahan dalam kemakmuran negara.

Setiap individu yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan kebijakan yang telah berlaku disebut wajib pajak. Wajib pajak merupakan orang pribadi ataupun badan usaha yang memiliki kewenangan untuk membayar pajak, memotong pajak dan memungut pajak, serta memiliki hak dan kewajiban yang berkaitan dengan perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan pajak yang dimiliki oleh wajib pajak, memegang peranan penting dalam optimalisasi penerimaan pajak. Dimana penerimaan yang bersumber dari pajak tersebut nantinya akan digunakan sebagai sumber dana dalam pembangunan nasional. Salah satu sumber penerimaan pajak diperoleh dari perusahaan dan badan usaha lainnya, yang mana termasuk kedalam kategori wajib pajak badan.

Bisnis selalu ingin meminimalkan pajak mereka, karena pajak adalah beban yang dapat mengurangi pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan (Astuti & Aryani, n.d.). Adanya beban pajak pada perusahaan dan manajemen mengarah pada upaya dalam praktik penghindaran pajak (Chen et al., 2010). Perusahaan mengambil keuntungan dari rezim penghindaran pajak yang tidak jelas dalam mencapai hasil pajak yang menguntungkan (Dyrenge et al., 2008). Penghindaran pajak adalah praktik pengurangan tarif pajak secara eksplisit yang merepresentasikan serangkaian strategi tax planning yang berawal dari manajemen pajak (tax management), perencanaan pajak (tax planning), agresivitas pajak (tax aggressiveness), penghindaran pajak, dan perlindungan pajak (Hanlon &

Heitzman, 2010). Menurut Lim (2011) “penghindaran pajak dapat menciptakan konflik kepentingan antara manajer dan kreditur karena masalah asimetri informasi dan masalah moral hazard. Penghindaran pajak juga dapat memancing reaksi pasar yang positif maupun negatif” .

Penghindaran pajak pada biasanya dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aturan pajak yang dirancang untuk melanggar substansi ekonomi dari kegiatan bisnis, tetapi bukan aturan pajak resmi (Anissa, 2015). (Suandy, 2011:101) menjelaskan pemeriksaan pajak sebagai kegiatan mengambil, mengumpulkan dan mengolah data dan informasi lainnya untuk memverifikasi kepatuhan perpajakan dan untuk tujuan lainnya.(Dwiyanti & Jati, 2019)

Dalam melakukan pengukuran atas penghindaran pajak dalam penelitian ini digunakan current ETR. Menurut Siti Normala (2013) current ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena current ETR dihitung dari beban pajak kini dengan laba sebelum pajak perusahaan, sehingga dapat mencerminkan strategi penangguhan beban pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi, salah satunya yaitu capital intensity ratio atau rasio intensitas aset. Capital Intensity Ratio atau intensitas modal adalah jumlah uang yang dimiliki perusahaan untuk menginvestasikan asetnya dalam aset tetap (Muzakki & Darsono, 2015). Rodriguez dan Arias (2012) menyatakan bahwa “ aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak karena aset tetapnya disusutkan setiap tahun”. Hampir semua aktiva tetap akan disusutkan dan akan menjadi beban penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu, beban penyusutan adalah beban yang dapat dikurangi saat menghitung pajak bisnis. Artinya, semakin tinggi biaya penyusutan maka akan semakin rendah tarif pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang tinggi menunjukan tingkat pajak efektif yang rendah (Dwiyanti & Jati, 2019).

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah intensitas persediaan atau inventory intensity. Semakin tinggi nilai persediaan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut. Beban pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut nantinya dapat

memakan keuntungan perusahaan, sehingga mengurangi pajak yang dibayarkan Andhari dan Sukartha, 2017). Manajer mencoba untuk meminimalkan beban tambahan dari persediaan yang besar, tetapi tanpa merugikan perusahaan. Manajer, disisi lain, memaksimalkan biaya tambahan yang dikeluarkan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan

Selain capital intensity dan inventory intensity, faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah profitabilitas perusahaan. Ardyansah dan Zulaikha (2014) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan yang dilihat dari keuntungan perusahaan. Semakin menguntungkan perusahaan, semakin tinggi laba bersih perusahaan.. Ketika laba yang dihasilkan meningkat, jumlah pajak penghasilan akan meningkat sebanding dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan beban pajak (Dwiyanti & Jati, 2019).

Seiring dengan pengembangan model penelitian yang mendasarkan diri pada logika pemikiran bahwa semestinya peran variabel antara yang berfungsi dalam memediasi pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak, maka dalam penelitian ini akan diuji juga pengaruh capital intensity terhadap penghindaran pajak melalui profitabilitas dimana terdapat juga pengaruh capital intensity terhadap penghindaran pajak melalui profitabilitas. Capital intensity dapat menghasilkan beban penyusutan atas aset tetap perusahaan yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan maupun kegiatan produksi. Sehingga saat perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi dan nilai capital intensity naik maka beban penyusutan pun akan tinggi dan dapat mengecilkan laba perusahaan, lalu dengan mengecilnya laba perusahaan maka beban pajakpun akan menurun. Hal ini akan menyebabkan perusahaan justru tidak perlu melakukan penghindaran pajak atau penghindaran pajak akan menurun.

Sama halnya dengan inventory intensity , dimana terdapat pengaruh inventory intensity terhadap penghindaran pajak melalui profitabilitas. Karena inventory intensity merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk persediaan. Sehingga perusahaan memiliki beban tambahan berupa beban penyimpanan dan beban pemeliharaan atas persediaan tersebut. Selain

itu terdapat juga beban tambahan seperti beban sewa atau beban penyusutan untuk gudang penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan persediaan. Sehingga saat nilai persediaan naik maka beban-beban tersebut akan naik juga yang dapat mengakibatkan laba perusahaan menjadi turun. Dikarenakan laba perusahaan turun, hal ini akan menyebabkan pembayaran pajak pun akan turun sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity secara simultan terhadap Penghindaran Pajak industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, 2) pengaruh Capital Intensity secara parsial terhadap Penghindaran Pajak industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, 3) pengaruh Inventory Intensity secara parsial terhadap Penghindaran Pajak industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, 4) pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity secara simultan terhadap Profitabilitas industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, 5) pengaruh Capital Intensity secara parsial terhadap Profitabilitas industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, 6) pengaruh Inventory Intensity secara parsial terhadap Profitabilitas industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, 7) pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Penghindaran Pajak industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, 8) Peran Profitabilitas memediasi pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, Peran Profitabilitas memediasi pengaruh Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan adalah teori yang menggambarkan keadaan dimana orang mematuhi perintah dan aturan yang diberikan. Menurut Tahar dan Raachman (2014) kepatuhan pajak adalah tanggung jawab kepada Tuhan,

pemerintah dan masyarakat sebagai wajib pajak yang bertanggung jawab untuk memenuhi semua kewajiban perpajakan dan menjalankan kekuasaan perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak adalah tindakan yang didasarkan pada kesadaran wajib pajak akan kewajiban perpajakannya serta tindakan terhadap peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan (Kunarti, 2019). Kesadaran itu sendiri merupakan bagian dari motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri orang tersebut dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri orang tersebut, seperti dorongan aparat pajak untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan. Salah satu cara yang dilakukan oleh DJP adalah membenahi administrasi perpajakan berupa peningkatan pelayanan kepada wajib pajak melalui layanan berbasis e-system seperti, e-filing, e-SPT, dan e-billing. Hal ini dilakukan agar wajib pajak dapat dengan mudah dan cepat mendaftarkan secara online, menagajukan SPT, menghitung dan membayar pajaknya.

Teori Planned Behaviour

Teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) merupakan teori yang mendasari pada anggapan bahwa manusia merupakan makhluk rasional yang dapat menggunakan informasi untuk digunakan bagi dirinya secara sistematis. Sebelum seseorang melakukan sesuatu tindakan, maka individu akan memikirkan implikasi terlebih dahulu atau maksud dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut atau tidak (Ajzen, 1991). Niat merupakan fungsi dari ketiga determinan dasar yaitu: mencerminkan sikap pribadi (personal nature), sifat sosial (social in nature), dan berhubungan dengan masalah kontrol (issues of control) (Mahyarni, 2013).

Penghindaran Pajak

Lim (2010) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai penghematan pajak yang dihasilkan dari penggunaan aturan pajak yang ditegakkan secara hukum untuk meminimalkan kewajiban. Dyreng, et al. (2008) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah segala bentuk kegiatan yang mempengaruhi kewajiban perpajak, baik kegiatan yang diizinkan pajak maupun kegiatan keringanan pajak tertentu (Astuti & Aryani, 2016).

Penghindaran pajak adalah praktik yang dilakukan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan karena tidak melanggar undang-undang perpajakan. Menurut Karayan dan Swenson (2007) “untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan mengelola pajaknya, kita perlu melihat

tarif pajak efektif dengan membandingkan pajak actual yang dibayarkan perusahaan dengan laba sebelum pajaknya”.

Capital Intensity

Capital intensity ratio atau rasio intensitas modal adalah rasio keuangan yang menceritakan banyak tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan. CIR pada dasarnya adalah alat untuk menginfokan seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan modal atau asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Secara khusus, rasio ini menginformasikan tentang keberhasilan dalam modal dan aset perusahaan mana yang digunakan untuk produksi. CIR yang tinggi berarti perusahaan telah melakukan investasi besar dalam aset untuk menghasilkan pendapatan (Pengertian Capital Intensity Ratio, Rumus, Keuntungan & Kekurangan Menggunakannya - Belajar Ekonomi, n.d.).

Perusahaan dengan persentase asset tetap yang tinggi membayar pajak yang lebih rendah karena mereka mendapatkan keuntungan dari penyusutan asset tetap, yang dapat mengurangi beban pajak pada perusahaan.

Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan (Mulyani et al., 2014). Perusahaan dengan persentase asset tetap yang tinggi membayar pajak lebih sedikit karena penyusutan asset tetap mengurangi beban pajak pada perusahaan.

Inventory Intensity

Intensitas persediaan (inventory intensity) merupakan salah satu bagian dari capital intensity ratio yang merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk persediaan (Ardyansah, 2014). Dalam SAK-ETAP yang diatur oleh IAI, persediaan adalah asset yang digunakan untuk membeli dan menjual karya. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan yang kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpang di gudang akan kecil (Irham Fahmi, 2011).

Inventory Intensity Ratio menunjukkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mengelola investasi persediaan. Hal ini tercermin dari perputaran persediaan selama periode (Ahmad, 2017).

Profitabilitas

Menurut Rodriguez (2012) “profitabilitas adalah salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang menguntungkan membayar pajak setiap tahun”. Di sisi lain, bisnis yang menghasilkan keuntungan yang kecil atau menderita kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Selain itu, penyerapan kerugian dapat membuat perusahaan bertanggung jawab atas pajak kepada perusahaan yang menderita kerugian. Berdasarkan konsep ini, kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara langsung dapat mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan.

Profitabilitas adalah metric yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam bentuk keuntungan. Diasumsikan bahwa bisnis yang menguntungkan tidak menghindari pajak karena mereka dapat mengatur pendapatan dan pembayaran pajak (Ahmad, 2017).

HIPOTESIS

Pengaruh capital intensity dan inventory intensity secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Capital intensity menjelaskan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Rodriguez dan Arias (2012) dalam Siregar dan Widyawati (2016) menjelaskan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya melalui penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Manajer dapat memanfaatkan biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan dengan cara menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk aset tetap.

Inventory intensity menggambarkan bagaimana perusahaan melakukan investasi dalam bentuk persediaan. Semakin banyak persediaan perusahaan, maka semakin besar beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan tersebut. Beban pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut nantinya akan mengurangi laba dari perusahaan sehingga pajak yang dibayar akan berkurang (Andhari & Sukartha, 2017). Manajer akan berusaha meminimalisir beban tambahan karena banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba perusahaan. Tetapi di sisi lain, manajer akan memaksimalkan biaya tambahan yang ditanggung untuk menekan beban pajak yang dibayar perusahaan Putri dan Lautania, 2016).

H1 : capital intensity dan inventory intensity berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak

Pengaruh capital intensity secara parsial terhadap penghindaran pajak

Menurut Rifka Siregar dan Dini Widyawati (2016) Capital intensity ratio dapat dideskripsikan sebagai perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Capital intensity ratio menggunakan teori agensi, hal ini dikarenakan dalam teori agensi lebih menekan pada jumlah beban pajak perusahaan, dana yang menganggur di perusahaan oleh manajer yang akan diinvestasikan dalam bentuk investasi aset tetap, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba kena pajak menjadi rendah. Proporsi aset tetap perusahaan dapat mengurangi beban pajak terutang yang diakibatkan dari depresiasi aktiva tetap. Perusahaan dapat meningkatkan biaya depresiasi aktiva tetap yang berfungsi untuk memperkecil laba perusahaan. Biaya depresiasi aktiva tetap dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga proporsi aset tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi CuETR perusahaan.

H2 : Capital Intensity berpengaruh negative secara parsial terhadap penghindaran pajak

Pengaruh inventory intensity secara parsial terhadap penghindaran pajak

Perusahaan yang besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan. Jika persediaan yang dimiliki perusahaan tinggi maka beban yang dikeluarkan untuk mengatur persediaan juga akan tinggi (Anindyka, dkk, 2018). Dengan dikeluarkannya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan (Anindyka, dkk, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Intan Dwitanti dan I Ketut Jati, 2019 menyatakan bahwa Inventory Intensity berpengaruh positif pada penghindaran pajak dikarenakan bahwa semakin tinggi inventory intensity suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut, intensitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan biaya-biaya yang terkandung dalam persediaan salah satunya biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan.

H3 : Inventory Intensity berpengaruh negative secara parsial terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity secara simultan Terhadap Profitabilitas

Intensitas modal atau capital intensity merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan dimaksudkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penggunaan intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara asset tetap salah satu contohnya adalah persalatan. Salah satu peralatan yang dimaksud ialah mesin dan bebagai properti yang dimana peralatan ini digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Nurwani & Mayunita, 2018).

Inventory intensity merupakan salah satu komponen penyusun active yang dapat diukur dengan membandingkan atara total persediaan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Inventory intensity yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah persediaan yang banyak. Akibatnya perusahaan juga harus mengeluarkan biaya atas beban dari adanya banyak persediaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan (Nasution & Mulyani, 2020).

H4 : capital intensity dan inventory intensity berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Capital Intensity secara parsial Terhadap Profitabilitas

Capital intensity adalah sejumlah dana yang diinvestasikan untuk mendapatkan output tambahan, dimana output tambahan tersebut merupakan dengan meningkatnya jumlah produksi barang jadi yang akan meningkatkan penjualan. Semakin besar modal yang ditanamkan oleh perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan unit yang sama dapat dikaitkan semakin intens pula modal perusahaan (Zainuddin & Anfas, 2021).

H5 : Capital intensity berpengaruh negative terhadap profitabilitas

Pengaruh Inventory Intensity secara parsial Terhadap Profitabilitas

Inventory intensity perusahaan yang tinggi maka dapat menimbulkan biaya tambahan beban bagi perusahaan. Dengan tingginya persediaan suatu perusahaan dapat timbul adanya beban persediaan yang meliputi beban produksi, beban tenaga kerja, beban penyimpanan, beban administrasi dan umum. Semua beban yang diakui sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan (Savitri & Rahmawati, 2017).

H6 : Inventory intensity berpengaruh negative terhadap profitabilitas

Pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Sudmadji (2007) “profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan”. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Rodriguez (2012) “profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun”. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Selain itu dengan menggunakan kompensasi kerugian, perusahaan dapat mengurangi kewajiban membayar pajak untuk tahun buku sebelumnya atau berikutnya. Semua ini merupakan manfaat beban pajak untuk perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian. Berdasarkan konsep tersebut, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat secara langsung mempengaruhi tarif efektif perusahaan membayar pajak. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan (laba). Perusahaan yang memperoleh keuntungan (laba) diasumsikan tidak melakukan tax avoidance karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Maharani & Suardana, 2014).

H7 : Profitabilitas memiliki pengaruh negative terhadap penghindaran pajak

Profitabilitas Memediasi Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Capital intensity menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Rodriguez dan Arias (2012) dalam Siregar dan Widyawati (2016) menjelaskan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajaknya melalui penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk operasional perusahaan bukan hanya untuk memanfaatkan beban penyusutan aset tetap, yang mana beban penyusutan secara fiskal merupakan beban yang dapat menjadi pengurang laba perusahaan, sehingga dapat juga mengurangi pajak penghasilan perusahaan (Sangadah & Kartawidjaja, 2020). Hal ini akan menyebabkan perusahaan justru tidak perlu melakukan penghindaran pajak atau penghindaran pajak akan menurun.

H8 : Profitabilitas dapat memediasi pengaruh capital intensity terhadap penghindaran pajak

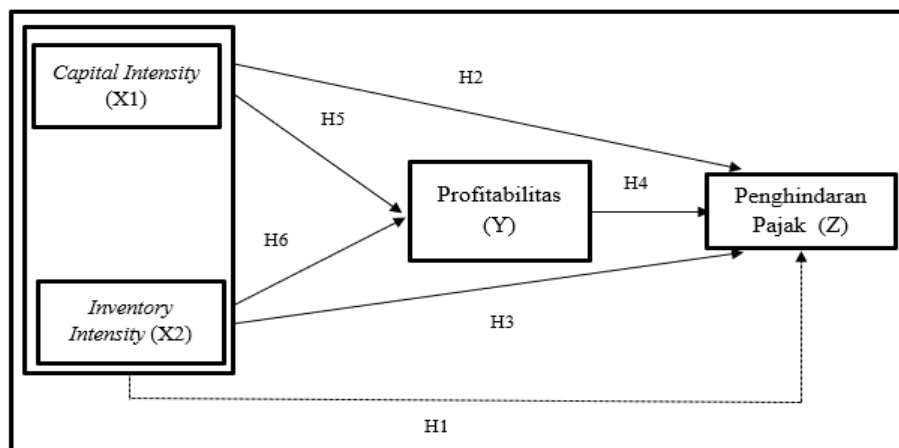
Profitabilitas Memediasi Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Inventory intensity menjelaskan bagaimana perusahaan melakukan investasi dalam bentuk persediaan. Semakin banyak persediaan perusahaan, maka semakin besar beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan tersebut. Beban pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut nantinya akan mengurangi laba dari perusahaan sehingga beban pajak akan turun (Andhari & Sukartha, 2017). Hal ini akan membuat perusahaan tidak perlu lagi melakukan penghindaran pajak.

H9 : Profitabilitas dapat memediasi pengaruh inventory intensity terhadap penghindaran pajak

Model Penelitian

Model penelitian ini dapat memudahkan pemahaman mengenai arah penelitian yang menjelaskan pengaruh Antara variabel yang diteliti. Berikut ini adalah gambar kerangka penelitian :



METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan sampel

Populasi merupakan seluruh objek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda mati atau sesuatu yang dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi/data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2018-2021 sebanyak 52 perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang rutin (konsisten) menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini sebanyak 12 perusahaan selama periode 2018 sampai 2020 selama 4 tahun, maka jumlah laporan keuangan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 48 data laporan keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Model Penelitian

Model penelitian ini dapat memudahkan pemahaman mengenai arah penelitian yang menjelaskan pengaruh Antara variabel yang diteliti. Berikut ini adalah gambar kerangka penelitian :

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi), analisis linier berganda dan uji hipotesis yang dinilai dari koefisien determinasi, uji t serta uji F.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran ataupun definisi suatu informasi yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan distribusi grafik p-p plot.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Gujarati (2012:432) Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas

adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan bahwa homoskedastisitas dan jika berbeda dikatakan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini tujuannya sebagai pengujian apakah model regresi linear terdapat hubungan antara residual pengganggu di periode t dan residual pengganggu di periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka DWdiantara $du < dw < 4-du$, berarti tidak ada autokorelasi.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur untuk menguji pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini, path analysis digunakan untuk mengetahui pengaruh secara langsung capital intensity dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak dan pengaruh secara tidak langsung capital intensity dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak melalui variabel intervening profitabilitas.

Adapun langkah-langkah analisis tersebut, yaitu :

a. Pengaruh langsung antara capital intensity dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak

Analisis pengaruh langsung dapat diketahui dengan cara melihat nilai beta pengaruh X1 dan X2 terhadap Z.

b. Pengaruh tidak langsung antara capital intensity dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak melalui variabel intervening profitabilitas.

Analisis pengaruh tidak langsung dapat diketahui dengan cara menghitung nilai melalui perkalian antara nilai beta X1 dan X2 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z.

c. Mengambil kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan di poin a dan b tersebut di atas, selanjutnya dibandingkan antara nilai beta pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Jika pengaruh tidak langsung > nilai pengaruh langsung, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel Y merupakan variabel intervening.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan dengan F hitung dengan F tabel. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai dari t hitung dan t tabel. Untuk hasil dari uji t dapat dilihat dalam tabel coefficients pada kolom sig (significance).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan presentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan dari Adjusted R^2 dapat dilihat dalam output Model Summary. Pada kolom Adjusted R^2 dapat diketahui berapa banyak presentasi yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistic deskriptif berguna untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, variasi minimum menurut Ghozali (2013:19). Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan menyeluruh dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel Independen pada penelitian ini meliputi Capital Intensity yang diukur dengan rumus capin dan Inventory Intensity yang diukur dengan rumus INV. Sedangkan terdapat variabel intervening yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan rumus ROA. Dan yang terakhir terdapat variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cap_Int	48	.28	.73	.5852	.09708
Inv_Int	48	.06	.31	.1565	.06784
Profit	48	-.10	.23	.0406	.06528
Penghdr_Pjk	48	-.25	35.67	.9167	5.12860
Valid N (listwise)	48				

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat diketahui gambaran dari data dan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), nilai maksimum, nilai minimum rata-rata sampel (mean), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dari hasil analisis deskriptif di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

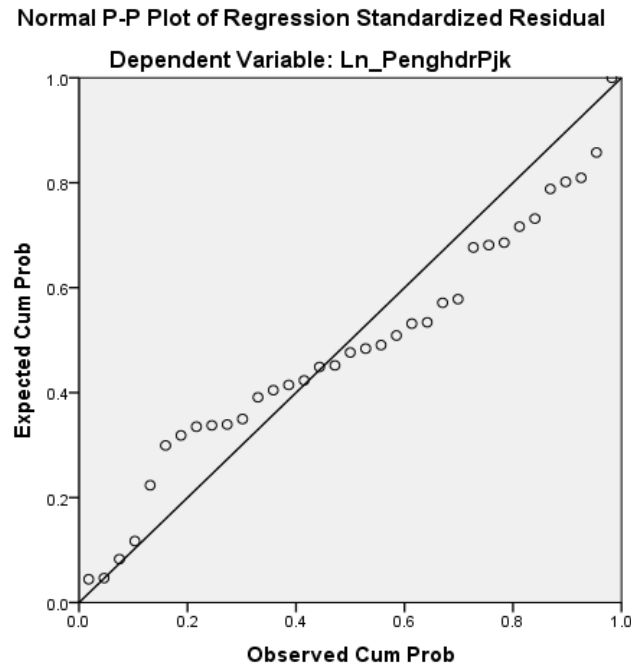
1. Dari hasil analisis deskriptif di atas, menunjukkan jumlah sampel sebanyak 48 dari 12 perusahaan selama 4 tahun dari tahun 2018-2021, dengan variabel independen Capital Intensity dan Inventory Intensity dan variabel intervening Profitabilitas.
2. Variabel Capital Intensity yang diukur dengan capin, menunjukkan nilai minimum sebesar 0,28 dan nilai maksimum sebesar 0,73. Dengan nilai di atas rata-rata dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Indomobil Sukses International Tbk, PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan PT Indospring Tbk dengan nilai rata-rata 0,5862 dan standar deviasi sejumlah 0,09708. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,05862 untuk nilai capital intensity dapat dikategorikan bagus karena semakin tinggi Capital Intensity suatu perusahaan semakin baik, dikarenakan dengan tingginya nilai investasi perusahaan terhadap modal dalam hal ini aset tetap yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dengan kegiatan produksi. Dengan tingginya nilai capital intensity juga dapat membantu meningkatkan jumlah penjualan dan pendapatan sebuah perusahaan.
3. Variabel Inventory Intensity yang diukur dengan INV, menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,31. Dengan nilai di atas rata-rata dimiliki oleh PT Indospring Tbk, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Multi Prima Sejahtera

- Tbk, PT Indo Kordsa Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Multistrada Arah Sarana, PT Selamat Sempurna Tbk, dan PT Garuda Metalino Tbk dengan nilai rata-rata 0,1565 dan standar deviasi sebesar 0,06784. Semakin tinggi nilai Inventory Intensity sebuah perusahaan maka baik untuk perusahaan. Dengan nilai rata rata 0,1562 pada industry manufaktur ini masih dapat dikategorikan bagus. Karena Inventory Intensity dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengatur investasinya dalam persediaan yang di refleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar dalam satu periode tertentu.
4. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROA, menunjukkan nilai minimum sebesar -0,10 dan nilai maksimum sebesar 0,23. Dengan nilai dibawah rata-rata yang dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT Indo Kordsa Tbk, PT Indomobil Sukses International Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,0406 dan standar deviasi sebesar 0,06528. Maka dapat diartikan bahwa rata-rata nilai profitabilitas perusahaan manufaktur subsector otomotif dan komponen masih dibawah yang seharusnya. Nilai profitabilitas yang baik berada diatas 5,98%.
 5. Variabel Penghindaran Pajak yang diukur menggunakan Curent ETR, menunjukkan nilai minimum sebesar -0,25 dan nilai maksimum sebesar 35,67. Dengan nilai dibawah rata-rata yang dimiliki oleh PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses International Tbk, PT Indo Kordsa Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,9167 dan standar deviasi sebesar 5,12860. Maka dapat diartikan bahwa rata-rata pada perusahaan manufaktur subsector otomotif dan komponen tidak melakukan penghindaran pajak karena sebuah perusahaan dapat dikatakan melakukan penghindaran pajak jika persentase pada Current ETR nya dibayar 25%.

Selanjutnya dilakukan Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dimana hasil pertama uji tersebut menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan normalitas sehingga peneliti melakukan transformasi variable penghindaran pajak dengan cara log Natural dengan cara membuang 13 data outlier yang bernilai negative dari data awal yang berjumlah 48 data sehingga data pada penelitian ini tersisa 35 data. Dan

pada uji kedua hasil uji normalitas data menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi normal.

Gambar 1



Selanjutnya terdapat uji multikolinearitas dan semua variable memiliki hasil bahwa variable tidak terjadi multikolerasi karena nilai VIF lebih kecil dari 10

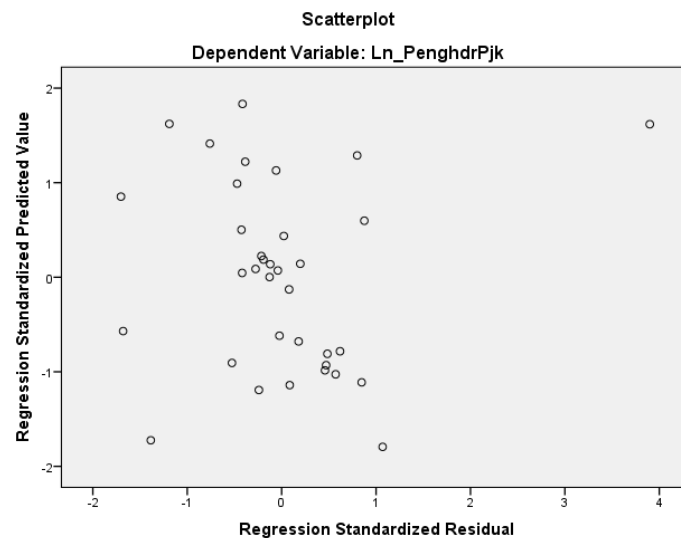
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		
		Collinearity Statistics
Model		Tolerance VIF
1	Cap_Int	.330 3.034
	Inv_Int	.615 1.626
	Profit	.385 2.599

a. Dependent Variable: Ln_PenghdrPjk

Selanjutnya terdapat uji heteroskedastisitas yang memiliki hasil bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dikarenakan titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Gambar 2



Selanjutnya terdapat uji autokorelasi yang memiliki hasil bahwa data tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Selain uji asumsi klasik, terdapat juga uji analisi jalur yang terdiri dari uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi yang akan terbagi menjadi 3 sub model.

Pada sub model 1 dilakukan uji pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak.

Pada persamaan regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.316	1.822		-.174	.863
Cap_Int	-1.145	2.531	-.100	-.452	.654
Inv_Int	-3.011	3.473	-.192	-.867	.392

a. Dependent Variable: Ln_PenghdrPjk

Memiliki persamaan $Z = \alpha + \beta_{11}X_1 + \beta_{12}X_2$

Penghindaran Pajak = -0,316 - 1,145(Capital Intensity) - 3,011(Inventory Intensity) + e

Tabel 3

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.061	2	.530	.381
	Residual	44.519	32	1.391	.686 ^b
	Total	45.580	34		

a. Dependent Variable: Ln_PenghdrPjk

b. Predictors: (Constant), Inv_Int, Cap_Int

Dengan hasil Uji F yaitu

Berdasarkan tabel diatas H1 ditolak karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh capital intensity dan inventory intensity secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Tabel 4 Hasil Uji T yaitu

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.316	1.822		-.174	.863
Cap_Int	-1.145	2.531	-.100	-.452	.654
Inv_Int	-3.011	3.473	-.192	-.867	.392

a. Dependent Variable: Ln_PenghdrPjk

Berdasarkan tabel diatas H2 dan H3 ditolak karena nilai signifikan atas capital intensity dan inventory intensity lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak dan Inventory intensity tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak.

Pada uji koefisien determinasi,

Tabel 5

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.153 ^a	.023	-.038	1.17950

a. Predictors: (Constant), Inv_Int, Cap_Int

b. Dependent Variable: Ln_PenghdrPjk

nilai adjusted R² memiliki nilai sebesar .0.023 yang berarti variable capital intensity dan inventory intensity memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 0.023 atau 2.3%.

Selanjutnya sub model 2 dilakukan uji pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap profitabilitas.

Pada uji regresi linear berganda

Tabel 6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.342	.059		5.818	.000
Cap_Int	-.507	.080	-.754	6.328	.000
Inv_Int	-.031	.115	-.033	-.274	.786

a. Dependent Variable: Profit

Sumber : Data Sekunder diolah

Memiliki persamaan $Y = \alpha + \beta_2X_1 + \beta_3X_2 + e$

Profitabilitas = 0,342 - 0,507(Capital Intensity) - 0,031(Inventory Intensity) + e

Tabel 7

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.109	2	.054	26.743	.000 ^b
Residual	.092	45	.002		
Total	.200	47			

a. Dependent Variable: Profit

b. Predictors: (Constant), Inv_Int, Cap_Int

Pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa H4 diterima dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity dan Inventory Intensity memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas .

Tabel 8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.342	.059		5.818	.000
Cap_Int	-.507	.080	-.754	6.328	.000
Inv_Int	-.031	.115	-.033	-.274	.786

a. Dependent Variable: Profit

Pada tabel diatas memiliki hasil H5 diterima sedangkan H6 ditolak. Pada variable capital intensity nilai signifikan memiliki nilai lebih kecil dari 0.05 sehingga H5 diterima sedangkan untuk variable Inventory Intensity nilai signifikannya lebih besar dari 0.05 sehingga h6 ditolak.

Tabel 9

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.523	.04510

a. Predictors: (Constant), Inv_Int, Cap_Int

b. Dependent Variable: Profit

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas nilai koefisien determinasi sebesar 0.543. nilai tersebut menunjukan bahwa variable capital intensity dan inventory intensity secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0.543 atau 54,3%.

Selanjutnya sub model 3 dilakukan uji pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Persamaan regresi linear berganda

Tabel 10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.010	.277		3.645	.001
Profit	-6.588	3.208	-.337	2.054	.048

a. Dependent Variable: Ln_PenghdrPjk

b. Predictors: (Constant), Profit

Memiliki persamaan $Z = \alpha + \beta_4 Y + e$

Penghindaran Pajak = -1,010 - 6,588(Profitabilitas) + e

Tabel 11

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.010	.277		3.645	.001
Profit	-6.588	3.208	-.337	2.054	.048

a. Dependent Variable: Ln_PenghdrPjk

b. Predictors: (Constant), Profit

Pada tabel diatas memiliki hasil bahwa H7 diterima dikarenakan nilai signifikan pada variable profitabilitas memiliki nilai lebih kecil dari 0.05.

Tabel 12

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.113	.086	1.10666

a. Predictors: (Constant), P

b. Dependent Variable: Ln_PP

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi menunjukan nilai 0.113. nilai tersebut menunjukan bahwa variable profitabilitas secara simultan terhadap penhindaran pajak berpengaruh sebesar 11.3% Uji pengaruh variable intervening

Berdasarkan uji T yang dilakukan pada sub model 1 , 2 dan 3 maka H8 diterima dikarena nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pada pengaruh tidak langsung. Dimana perhitungan tersebut didapat dengan nilai pengaruh langsung yang berasal dari Uji T pada sub model 1 dengan nilai

beta sebesar -0.100. sedangkan untuk nilai pengaruh tidak langsung didapatkan dengan mengalikan hasil uji T pada sub model 2 dan 3 dengan angka -0.754×-0.337 dan memiliki hasil yaitu 0.254.

Dan selanjutnya untuk H9 ditolak karena nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung. Dimana perhitungan tersebut didapat dengan nilai pengaruh langsung yang berasal dari Uji T pada sub model 1 dengan nilai beta sebesar -0.192. sedangkan untuk nilai pengaruh tidak langsung didapatkan dengan mengalikan hasil uji T pada sub model 2 dan 3 dengan angka -0.33×-0.337 dan memiliki hasil yaitu 0.011.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Secara Simultan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity dan Inventory Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan agar dapat memperkecil beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Capital intensity tidak terdapat pengaruh langsung terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan semakin besarnya capital intensity sebuah perusahaan maka semakin besar juga beban penyusutan atas asset tetap sebuah perusahaan, dimana beban tersebut dapat mengurangi laba pendapatan. Dikarenakan laba perusahaan sudah mengecil maka beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan pun akan mengecil maka perusahaan tidak akan melakukan upaya penghindaran pajak.

Inventory intensity adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk persediaan. Dengan melakukan investasi dalam bentuk persediaan maka munculah beban yang berkaitan dengan persediaan tersebut seperti beban pemeliharaan dan beban penyimpanan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sama seperti capital intensity, karena sudah mengecilnya laba perusahaan maka perusahaan tidak akan melakukan upaya penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Capital Intensity dan Inventory Intensity secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Ayu Intan Dwiyantri dan I Ketut Jati tahun 2019 dan Eva Fauziah Ahmad pada tahun 2018.

Pengaruh Capital Intensity Secara Parsial Terhadap Penghindaran Pajak

Pada hasil pengujian pada data sampel penelitian menunjukkan bahwa variable Capital intensity tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan capital intensity merupakan alat ukur bagaimana perusahaan memanfaatkan modal salah satunya dalam bentuk asset tetap. Penyimpanan asset tetap yang besar dilakukan oleh perusahaan bukan untuk melakukan praktik penghindaran pajak, melainkan hal tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk tujuan kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan asset tetap ini mampu meningkatkan operasional perusahaan dan dapat meningkatkan laba bersih yang tinggi dibandingkan beban depresiasi yang dibebankan pada asset tetap tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan membuat kebijakan terhadap penyusutan asset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan koreksi fiskal terhadap asset tetap dalam melakukan perhitungan pajak untuk tahun pajak tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cici Dwi Anggriantari dan Anissa Hakin Purwantini pada tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Intan Dwiyanti dan I Ketut Jati pada tahun 2019 yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Pada hasil penelitian pada data sampel menunjukkan bahwa variable Inventory intensity tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki persediaan yang tinggi akan mendapatkan biaya-biaya tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan, dengan tingginya biaya tambahan tersebut maka laba perusahaan akan mengecil dan beban pajak akan sesuai dengan situasi perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya tambahan yang timbul akibat bertambahnya persediaan tidak dapat dimanfaatkan untuk mengurangi pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Yulianti, Masita Oktapiani, Miftahul Jannah dan Eka Rima Prasetya pada tahun 2019 yang menyimpulkan bahwa Inventory Intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cici Dwi Anggriantari dan Annisa Hakim Purwantini pada tahun 2020 yang

menyimpulkan bahwa Inventory Intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity dan Inventory Intensity memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat ukur perusahaan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan asset untuk kegiatan operasional sehingga dapat menghasilkan laba.

Capital intensity dan Inventory Intensity memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas dikarenakan baik capital intensity dan inventory intensity memiliki beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, contohnya beban yang dihasilkan oleh capital intensity adalah beban penyusutan dan beban yang dihasilkan dari inventory intensity adalah beban pemeliharaan. Sehingga dengan munculnya beban-beban tambahan tersebut dapat mengurangi laba perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity dan Inventory Intensity memiliki pengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Capital Intensity Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

Pada hasil penelitian ini, data sampel menunjukkan bahwa variabel Capital Intensity secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai capital intensity sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula beban penyusutan atas asset perusahaan. Oleh karena itu dengan meningkatnya nilai beban penyusutan, maka nilai profit akan turun.

Rasio intensitas modal adalah salah satu informasi yang penting untuk investor, dikarenakan informasi tersebut dapat menunjukkan tingkat efisiensi atas penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek sebuah perusahaan dimasa yang akan datang yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pangsa pasar yang diinginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal sebuah perusahaan akan memiliki dampak pada peningkatan terhadap penjualan perusahaan, sehingga akan berdampak langsung terhadap kinerja keuangan khususnya laba (Asmawati, 2021)

Pengaruh Inventory Intensity terhadap Profitabilitas

Pada hasil penelitian ini, data sampel menunjukkan bahwa variabel Inventory Intensity secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan beban yang ditimbulkan dengan adanya

inventory intensity, salah satu contohnya beban pemeliharaan dan beban penyimpanan tidak memiliki nilai beban yang tinggi sehingga tidak terlalu mengurangi profit perusahaan.

Inventory intensity dapat menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan dapat melakukan investasi terhadap kekayaan yang dimiliki dalam bentuk persediaan. Pada perusahaan manufaktur, beban atas persediaan tidak terlalu memiliki pengaruh atas profitabilitas. Hal ini dikarenakan dari total asset yang dimiliki perusahaan, rata-rata perusahaan hanya melakukan investasi terhadap persediaan hanya sebesar 15% sehingga persediaan yang disimpan tidak terlalu banyak. Selain itu dengan tingginya pendapatan dalam 1 periode, hal tersebut dapat mengimbangi beban yang timbul dari penyimpanan persediaan tersebut sehingga beban tersebut tidak terlalu berpengaruh atas laba perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap secara simultan Penghindaran Pajak

Pada hasil penelitian pada data sampel menunjukkan bahwa variable Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan oleh naik turunnya laba mencerminkan kecenderungan perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak. Semakin besar laba suatu perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, namun hal itu justru dapat mengakibatkan jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga tinggi. Sehingga, suatu perusahaan yang memiliki tingkat perofitabilitas yang tinggi kemungkinan akan memiliki resiko untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin tinggi yang dicerminkan dengan nilai Current ETR yang semakin rendah.

Menurut Dewi dan Noviani (2017) dalam Laurensius (2020), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempunyai kemampuan untuk membayar pajak lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka besarnya pajak pada perusahaan juga akan meningkat, maka hal tersebut dapat menimbulkan kecenderungan perusahaan untuk tidak melakukan praktik penghindaran pajak (Saputra, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu diantaranya Rosdiana tahun 2018 yang memiliki hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak dan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Intan Dwiyantri dan I Ketut Jati pada tahun 2019 yang memiliki hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positive pada penghindaran pajak dan

penelitian yang dilakukan oleh Indra Sulistiana, Saeful Fachri dan Muhammad Saefi Mubarak pada tahun 2021 yang memiliki hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai variable mediasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian pada data sampel menunjukkan bahwa variabel capital intensity memiliki pengaruh negative terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Capital Intensity pada dasarnya adalah alat untuk menginfokan seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan modal atau asetnya untuk menghasilkan pendapatan. (Pengertian Capital Intensity Ratio, Rumus, Keuntungan & Kekurangan Menggunakannya - Belajar Ekonomi, n.d.). Capital Intensity dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan pendapatan tapi disisi lain juga dapat menurunkan laba perusahaan. Karena dengan perusahaan melakukan investasi dalam bentuk asset tetap dimana asset ini dapat berupa peralatan untuk memproduksi, maka perusahaan juga memiliki beban penyusutan atas peralatan tersebut. Semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi pula beban penyusutannya, dengan demikian semakin mengecil laba yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian akibat dari mengecilnya laba, maka perusahaan cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Maka profitabilitas dapat memediasi pengaruh capital intensity terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai variable mediasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian pada data sampel menunjukkan bahwa variabel inventory intensity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Inventory Intensity merupakan alat untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menanamkan modal pada persediaan. Tetapi banyak sedikitnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menjadi faktor untuk menentukan besar kecilnya jumlah beban pajak perusahaan. Menurut Darmadi (2013) dalam (Dwi Oktaviani, 2018) menyatakan bahwa Inventory Intensity menyebabkan bertambahnya pajak yang dibayar oleh perusahaan, dimana persediaan yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan, dengan meningkatnya penjualan maka persediaan yang dimiliki perusahaan akan menurun sehingga biaya akibat persediaan pun akan menurun selain itu perusahaan akan lebih memilih melakukan investasi pada asset tetap dimana terdapat

penyusutan yang dapat dikurangi. Maka profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh inventory intensity terhadap penghindaran pajak.

Temuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kenyataan yang dianggap perlu untuk dinyatakan agar dapat mendukung hasil penelitian ini dan dapat membantu bagi penelitian selanjutnya. Beberapa penemuan ini adalah praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sector otomotif dan komponen tergolong rendah yaitu 2,3%. Yang dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur sub sector otomotif dan komponen sebagian besar tidak melakukan penghindaran pajak dikarenakan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan di industri ini lebih besar dibandingkan dengan beban pajak perusahaan. Namun juga terdapat beberapa perusahaan yang masih melakukan penghindaran pajak. Tapi dengan mengecilnya angka penghindaran pajak pada industri ini maka berdasarkan teori kepatuhan dimana setiap wajib pajak memiliki tanggung jawab untuk memenuhi semua kegiatan perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Dan kepatuhan wajib pajak ini merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan yang tetap berdasarkan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

Selain itu pada industri ini terdapat faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah Profitabilitas, yang berarti hal yang menentukan bahwa perusahaan akan melakukan atau tidak melakukannya praktik penghindaran pajak itu adalah murni karena kondisi manajemennya dalam melakukan perencanaan pajak. Dalam teori perencanaan pajak, perusahaan melakukan upaya untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayar kepada negara sehingga pajak yang dibayarkan tidak melebihi jumlah yang seharusnya dan dalam praktik pelaksanaannya tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini juga sesuai dengan teori planned behavior dimana perusahaan akan memikirkan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang memiliki tujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi pengungkapan praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Terdapat faktor-faktor yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penghindaran pajak, diantaranya : Capital Intensity , Inventory Intensity

dan Profitabilitas. Berdasarkan dari pembahasan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Capital Intensity dan Inventory Intensity secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Capital Intensity secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Inventory Intensity secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
4. Capital Intensity dan Inventory Intensity secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas
5. Capital Intensity secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas
6. Inventory Intensity secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas
7. Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap penghindaran pajak
8. Profitabilitas memediasi pengaruh Capital Intensity terhadap penghindaran pajak
9. Profitabilitas tidak memediasi pengaruh Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini , maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan
 1. Bagi perusahaan agar profit perusahaan tidak mengecil akibat adanya beban yang muncul dari aktivitas capital intensity dan inventory intensity, maka sebaiknya perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan asset tetap, terutama asset tetap yang berkaitan dengan kegiatan operasional yang dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan salah satunya kegiatan produksi. Dengan meningkatnya kegiatan produksi yang dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan maka pendapatan tersebut dapat mengimbangi beban-beban tambahan yang muncul dari adanya kegiatan capital intensity dan inventory intensity.
 2. Bagi perusahaan agar dapat meningkatkan nilai profitabilitas, karena semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka makin rendah perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dapat melakukan dengan meningkatkan produksi agar jumlah penjualan pun akan meningkat. Untuk meningkatkan penjualan saat ini dapat melakukan kegiatan promosi dengan

cara melakukan edorsment kepada influencer melalui berbagai platform media social seperti youtube, Instagram, dan tiktok .

b. Bagi Investor

Diharapkan bagi investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan diharapkan untuk melihat seberapa baik nilai profitabilitas suatu perusahaan. Dikarenakan dengan tingginya nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variable independen lainnya agar bisa lebih dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, seperti : Leverage , Ukuran Perusahaan , CSR , Lidkuiditas dan lainnya.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dengan periode waktu yang lebih panjang.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sub sector pada perusahaan lainnya seperti industry makanan dan minuman, pertambangan batu bara, dan lainnya

Daftar Pustaka

- Adeyani Tandean, V. (N.D.). 703 Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Ke-2 Tahun 2016 Kajian Multi Disiplin Ilmu Dalam Pengembangan IPTEKS Untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Global Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. Retrieved July 18, 2022, From Wwww.Idx.Co.Id
- Ahmad, E. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Majalengka.
- Ajzen, I. (1991). Theory Of Planned Behavior. Organizational Behavior And Human Decision Processe. Health Communication.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3).
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V22.I03.P17>

- Asmawati. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bei. [Http://Repository.Umsu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/15344/CD Skripsi Smawati Bancin.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y](http://Repository.Umsu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/15344/CD%20Skripsi%20Smawati%20Bancin.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y)
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (N.D.). Astuti Dan Aryani: Tren Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.... Retrieved July 12, 2022, From Www.Pajak.Go.Id
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XX No. 03(03), 375–388. Www.Pajak.Go.Id
- BARLI, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2). [Https://Doi.Org/10.32493/Jiaup.V6i2.1956](https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956)
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal Of Financial Economics*, 95(1), 41–61. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Jfineco.2009.02.003](https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003)
- Chusaeri, Y., Diana, N., & Afifudin, A. (2017). Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1).
- Dwi Oktaviani. (2018). Pengaruh Inventory Intensity Ratio, Activity Ratio Dan Ownership Structure Terhadap Effective Tax Rate. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 99. [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/45525/1/Dwi Oktaviani-Feb.Pdf](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/45525/1/Dwi%20Oktaviani-Feb.Pdf)
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*. [Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2019.V27.I03.P24](https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V27.I03.P24)
- Dyrengr, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *Accounting Review*, 83(1). [Https://Doi.Org/10.2308/Accr.2008.83.1.61](https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61)
- Erly Suandy. (2017). *Perencanaan Pajak Ed.6* (M. Masykur (Ed.); Edisi 6). Salemba Empat.
- Ferdinand, A. (2006). *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-Model Rumit Dalam Penelitian Untuk*

- Tesis Magister Dan Disertasi Doktor. In Universitas Negeri Diponegoro.
- Ghozali. (2005). 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS. 300.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS- Imam Ghozali-2018. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review Of Tax Research. In Journal Of Accounting And Economics (Vol. 50, Issues 2-3). <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hipajak - Pajak Dan Jenis Pajak. (N.D.). Retrieved July 18, 2022, From <https://www.hipajak.id/artikel-pajak-dan-jenis-pajak>
- Irham Fahmi. (2011). Analisis Kinerja Keuangan: Paduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Kunarti, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Tax Knowledge Terhadap Tax Compliance Dengan Motivational Postures Sebagai Variabel Moderating. Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2, 2(September 2018), 1-10.
- Mahyarni, M. (2013). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku). Jurnal El-Riyasah, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Modal: Pengertian, Sumber, Jenis, Dan Manfaat Modal - Accurate Online. (N.D.). Retrieved July 18, 2022, From <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-modal/>
- Mulyani Et Al. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Mahasiswa Perpajakan, 2(1).
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi, 4(3).
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2(2010).
- Noviari, N. (2016). Analysis Of Legal, Accounting, Tax Review Of Xyz Ltd. Akuntabilitas, 7(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v7i2.2660>
- Nurwani, N., & Mayunita, T. (2018). Pengaruh Rasio Leverage, Pangsa Pasar, Dan Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016. November, 206-215. <http://repository.una.ac.id/id/eprint/51>

- Pengertian, Jenis & Cara Menghitung Rasio Profitabilitas. (N.D.). Retrieved July 18, 2022, From https://Www.Jurnal.Id/Id/Blog/Rasio-Profitabilitas-Pengertian-Fungsi-Jenis-Dan-Contoh-Terlengkap/#Jenis-Jenis_Contoh_Dan_Cara_Menghitung_Rasio_Profitabilitas
- Pengertian Capital Intensity Ratio, Rumus, Keuntungan & Kekurangan Menggunakannya - Belajar Ekonomi. (N.D.). Retrieved July 18, 2022, From <https://Belajarekonomi.Com/Capital-Intensity-Ratio-Cir/>
- Perencanaan Pajak (Tax Planning) – Accounting. (N.D.). Retrieved July 18, 2022, From <https://Accounting.Binus.Ac.Id/2021/12/01/Perencanaan-Pajak-Tax-Planning/>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). Perilaku Organisasi Edisi Ke-12. In Chemical And Petroleum Engineering.
- Rosdiana. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 2(2).
- Sangadah, K., & Kartawidjaja, J. (2020). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Leverage Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Orphanet Journal Of Rare Diseases, 21(1).
- Saputra, L. Y. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018). Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Savitri, D. A., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. Akuntansi. [Http://Jurnal.Stietotalwin.Ac.Id/Index.Php/Jimat/Article/View/142/137](http://Jurnal.Stietotalwin.Ac.Id/Index.Php/Jimat/Article/View/142/137)
- Sub Sektor Otomotif & Komponen BEI (42) - Industri Manufaktur - Sahamok. (N.D.). Retrieved July 18, 2022, From <https://Www.Shamok.Net/Emiten/Sektor-Aneka-Industri/Sub-Sektor-Otomotif-Komponen/>
- Syamsuddin, M., & Trisni, S. (2020). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Etr. 16. <https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.35448/Jrat.V12i2.5950>
- Wardani, D. K., & Rumiyaun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

- Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
<https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Zainuddin, & Anfas. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 3(2), 85–102.
<https://doi.org/10.31605/jepa.v3i2.918>
- Aeni, N. A. M., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–17.
- Ahada Nurfauziya S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Apridasari, E., Susanti, L. D., & Murcitaningrum, S. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Finansia*, 01(1), 47–59.
- Dewi & Lena. (2017). *The Influence Of Dividend Policy, Debt Policy, And Investment Decisions On Firm Value In The Large Trading Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2010-2014*. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (9th, Cetakan Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gita, R. D., & Yusuf, A. A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Indonesian Journal Of Strategic Management*, 2(1), 67–82.
<https://doi.org/10.25134/ijsm.v2i1.1859>
- Hasanudin, A. I. (2018). *Teori Akuntansi* (T. Redaksi (Ed.); Cetakan I). Cetta Media (Imprint Penerbit Cv. Markumi).
- Hendraliany, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 8(1), 47–58.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167.
<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Husnatarina, F., Angela, L. M., & Ramadhan, G. F. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai

- Perusahaan Kelompok Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Rak (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(1), 65–73. <https://core.ac.uk/download/pdf/228480839.pdf>
- Jonathan, J., & Machdar, N. M. (2018). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 3(1), 67–76. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.87>
- Karim, N. K., Sasanti, E. E., Indriani, E., Lenap, I. P., & Astuti, W. (2018). Relevansi Nilai Pengungkapan Instrumen Keuangan Perbankan Indonesia: Telaah Psak 60 (Revisi 2014). 60(Revisi), 56–71.
- Khairani. (2019). Konvergensi Akuntansi Dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.31958/imara.v3i1.1472>
- Mutamimmah. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017). *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(2), 93–107.
- Nadillah, D. Y. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 601–615.
- Normayanti. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. 5(2), 376–389.
- Novi, I., & Jogiyanto, H. (2005). Pengaruh Atribut Perusahaan Terhadap Relevansi Laba Dan Arus Kas.
- Octaviani, K., & Suhartono, S. (2021). Peran Kualitas Laba Dalam Memediasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 38–57. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2215>
- Pertiwi, S. T., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1405/1420>
- Puspitaningtyas, Z. (2018). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor. 110.
- Qori'ah, A. (2019). Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- Salim, M. N., & Susilowati, R. (2020). The Effect Of Internal Factors On Capital Structure And Its Impact On Firm Value: Empirical Evidence From The Food And Beverages Industry Listed On Indonesian Stock Exchange 2013-2017. *International Journal Of Engineering Technologies And Management Research*, 6(7), 173–191. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.V6.I7.2019.434>
- Siallagan, M. (2009). *Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Siburian, N. E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). *Skripsi*, 4–16.
- Solichah, F. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Property Dan *Real Estate* Fatmawati Solichah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Al Qodiri Jember Email : Fsholichah@gmail.com Pendahuluan. *Akademika*, 15(2), 105–110.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (19th Ed.). Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sri Handayani, Yosevin Karnawati, 2021, Relevansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Investor di Pasar Modal, *Jurnal Ekonomi*, Journal of Economic, Universitas Esa Unggul Jakarta, Hal 77-92
- Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.
- Tanggo, R. R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3828–3839. <https://doi.org/10.24036/Jea.V2i4.321>
- Ustman, Rika Syahadatina, S. (2021). *Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei*. *Vii*(1), 15–28.
- Wati, T. K., Sriyanto, S., & Khaerunnisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 49–74. <https://doi.org/10.35448/Jmb.V11i1.4319>
- Yanti, P. D. M., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, *Real Estate* Dan Konstruksi Bangunan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5632. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I09.P14>

Yosevin Karnawati Sri Handayani, 2020, The Role Of Intellectual Capital and Competitive Advantage in Increasing Market Stock Price, International Conference on Entrepreneurship and Business Management, Ninth International Conference on Entrepreneurship, atlantis-press.com